



## EVALUASI PEMBELAJARAN SERTA MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PEMBELAJARAN IPA KELAS IX SMPN 24 KOTA BENGKULU

Apep Suhandri<sup>1</sup>, Amaliya Santri<sup>2</sup>, Rovi Dolia Sutera<sup>3</sup>, Yosi Tiara Sandi<sup>4</sup>, ahmadwalid<sup>5</sup>

<sup>1</sup>SMP Negeri 24 Kota Bengkulu.

<sup>i</sup>Jurusan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.

e-mail : [suhandriapep@gmail.com](mailto:suhandriapep@gmail.com)

### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengukur tingkat keterlibatan siswa dengan pendidikan ilmiah dan tingkat pencapaian mereka dalam memenuhi tujuan pembelajaran yang terkait dengan bidang studi ini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan desain penelitian deskriptif, dan temuannya menunjukkan bahwa, di SMPN 24 Kota Bengkulu, 80% siswa telah mampu mencapai standar pembelajaran rata-rata, dan pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan proses standar, memungkinkan pelaksanaan proses pembelajaran yang efektif.

**Kata Kunci** : Belajar, Evaluasi, IPA, Minat.

### Abstract

*The goal of this research was to gauge students' level of engagement with scientific education and their level of achievement in meeting the learning goals associated with this subject area. Based on preliminary observations, this study finds that 80% of SMPN 24 Bengkulu City students have reached an acceptable level of learning, and that the school's implementation of this evaluation is in line with the standard process, indicating that the learning process has been effectively implemented. This study employs a qualitative approach and a descriptive type of research.*

**Keywords:** Learning, Evaluation, Science, Interests.

## PENDAHULUAN

Dalam hal kesuksesan dan kemakmuran suatu negara atau negara bagian dalam jangka panjang, tidak ada yang lebih penting daripada berinvestasi pada rakyatnya dengan memberikan pendidikan terbaik kepada mereka sehingga mereka dapat menjadi anggota masyarakat yang produktif. Keberhasilan suatu sistem pendidikan sangat bergantung pada kemampuannya untuk menghasilkan individu-individu yang memiliki kecerdasan dan kualitas yang tinggi. Pendidikan adalah urat nadi setiap negara, dan penduduk yang terdidik sangat penting untuk kemakmuran bangsa itu. Tujuan



pendidikan nasional adalah membantu peserta didik mencapai potensinya sebagai manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang layak dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. proses pemilu yang transparan dan akuntabel. Tugas evaluatif adalah bagian dari setiap proses pendidikan yang berhasil.

Tidak diketahui apakah proses belajar mengajar sudah efektif atau belum sampai dilakukan evaluasi; Evaluasi merupakan kegiatan untuk mengetahui apakah tujuan telah tercapai atau belum. Untuk alasan ini, jelas bahwa langkah-langkah evaluatif harus dimasukkan ke dalam program pengajaran. Mencari tahu apa yang Anda inginkan dari upaya pendidikan Anda dimungkinkan dengan penilaian yang cermat dan mendalam. Kriteria yang baik adalah tanda dari tinjauan yang dipikirkan dengan matang. Itu adalah parameter yang baik untuk penilaian. (Smith, 2002). “validitas, Obyektifitas, Praktikability“. Sebuah review positif akan berfungsi untuk menginspirasi instruktur dan siswa mereka. Ada beberapa kerangka kerja yang tersedia untuk digunakan dalam bidang penilaian pendidikan. Berbagai metode ada untuk mengumpulkan data dan informasi tentang suatu item untuk tujuan menyediakan bahan bagi pengambil keputusan dan menentukan kelanjutan program, dan meskipun metode ini memiliki beberapa perbedaan, tujuannya adalah sama.

Setiap siswa harus mengambil minat aktif dalam pendidikan mereka, karena jika tidak, akan sulit bagi mereka untuk mengikuti semua kelas mereka. Siswa tidak akan termotivasi untuk menghadiri kelas jika mereka tidak melihat nilai dari apa yang diajarkan tentang makanan kepada mereka. Sehingga menurut Efendi dan Praja (Putra et al., 2019). berpendapat bahwa anak-anak akan mendapat manfaat lebih dari belajar jika mereka tertarik pada materi pelajaran. Jika ada sesuatu yang menarik minat Anda, Anda dapat yakin itu akan melakukan semua yang diperlukan untuk memuaskan hasrat Anda. Menurut Hurlock (Sukada et al., 2013) Ditegaskan bahwa (1) minat dapat mempengaruhi tujuan yang dicita-citakan siswa, (2) minat dapat menjadi faktor pendorong bagi siswa untuk melakukan aktivitas, (3) minat dapat meningkatkan prestasi dan hasil belajar siswa, (4) minat dapat mendatangkan kesenangan bagi siswa. siswa dalam melakukan suatu kegiatan

Pembelajaran IPA membutuhkan metode dan hasil akhir berupa produk yang sesuai dengan kehidupan nyata sehingga siswa dapat dengan mudah mengingat dan menjadikan pembelajaran yang menghibur. (Zahara et al. 2014) dan (Utami & Riefani, 2017) adalah bagian penting dari setiap pendidikan biologi atau sains karena membantu siswa mengembangkan pola pikir ilmiah, mendorong mereka untuk mengambil peran aktif dalam pembelajaran mereka, dan mengharuskan mereka untuk membuat karya orisinal. Pendidikan sains yang mempersiapkan siswa untuk sukses di dunia nyata menekankan pada keterlibatan siswa, pembelajaran aktif, penemuan diri, dan interaksi siswa langsung dengan objek dunia nyata. (Priyono, 2016; Ginting & Annisa, 2017). (Riefani (2019a), Jika Anda ingin siswa Anda lebih memperhatikan di kelas dan

memiliki lebih banyak kepemilikan atas pendidikan mereka sendiri, cobalah menggabungkan berbagai strategi pengajaran dan media pembelajaran. Oleh karena itu, agar siswa dapat belajar secara efektif, pendidik harus menggunakan berbagai sumber, strategi, dan alat.

Artinya, sebelum dilakukan evaluasi, tidak mungkin dikatakan berhasil atau tidaknya proses belajar mengajar. Untuk alasan ini, jelas bahwa langkah-langkah evaluatif harus dimasukkan ke dalam program pengajaran. Mencari tahu apa yang Anda inginkan dari upaya pendidikan Anda dimungkinkan dengan penilaian yang cermat dan mendalam. Guru memegang peranan penting dalam keberhasilan proses pembelajaran. Di masa lalu, pendidikan cenderung menekankan pentingnya guru, fasilitator, dan instruktur, daripada meningkatnya pentingnya inisiatif dan keterlibatan siswa di kelas. (Aunurrahman, 2009). Konstruktivisme, di mana Piaget adalah pendukung yang paling menonjol, memberikan landasan teoretis untuk prinsip belajar aktif. Teori konstruktivisme menempatkan siswa, bukan guru, di pusat proses pendidikan. Pendidikan yang berpusat pada siswa mengacu pada metode pengajaran ini. (Slavin, 2000).

## **METODE PENELITIAN**

### *Metode Penelitian*

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan bersifat deskriptif. Penelitian dalam artikel ini membahas dan mengkaji metode pengajaran sains. Siswa kelas IX adalah subjek penelitian ini; penelitian dilakukan oleh guru IPA kelas, dan sepuluh dari dua puluh tiga siswa kelas akan menjadi peserta penelitian. Data penelitian ini berasal dari laporan langsung berupa wawancara dengan guru IPA SMPN 24 Kota Bengkulu dan siswa kelas IX. Langkah selanjutnya yaitu kami mengumpulkan informasi serta data yang dibutuhkan dalam penelitian dengan cara dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SMPN 24 Kota Bengkulu telah berhasil melaksanakan penilaian pembelajaran berdasarkan observasi awal yang menunjukkan bahwa 80% siswa telah mencapai tingkat ketuntasan belajar rata-rata dan pelaksanaan pembelajaran sudah sesuai dengan prosedur standar.

### *Lokasi dan subjek penelitian*

Lokasi penelitian dilakukan di SMPN 24 Kota Bengkulu, terkait dengan beberapa siswa dan guru IPA.

## **HASIL DAN PEMBAHASAAN**

### **A. Hasil evaluasi dalam pembelajaran IPA**

Untuk menentukan apakah suatu kegiatan atau program tertentu telah dilaksanakan sebagaimana dimaksud dan apakah hasil yang diinginkan telah tercapai atau tidak,



prosedur evaluasi harus dilakukan. Kami menilai keberhasilan suatu usaha dengan membandingkan hasil aktual dengan hasil yang diinginkan. penilaian dalam pembelajaran saintifik yang kami lakukan untuk guru dan siswa di SMPN 24 Kota Bengkulu tahun ajaran 2021/2022 menemukan bahwa siswa di SMPN 24 memiliki tingkat keberhasilan 80% dalam memenuhi tujuan pembelajaran..

### **B. Minat siswa dalam pembelajaran IPA**

Agar seseorang tertarik pada apa pun, mereka harus memperhatikannya dengan cermat, yang pada gilirannya membuat mereka ingin belajar lebih banyak tentangnya dan menemukan bukti bahwa itu benar. Berdasarkan wawancara dengan dosen dan siswa di SMPN 24 Kota Bengkulu, kami mengetahui bahwa sebagian besar pengajar percaya bahwa muridnya akan mudah bosan jika diajar langsung dari buku teks menggunakan teknik pengajaran tradisional. Diskusi mendalam dengan mahasiswa yang penasaran mengungkapkan hal berikut: Karena tidak adanya praktikum dan observasi dalam pengajaran sains kelas tradisional, mahasiswa sering kesulitan untuk memahami konsep yang coba disampaikan oleh profesor kepada mereka melalui taktik seperti ceramah atau narasi. Untuk menarik perhatian siswa di SMPN 24 Kota Bengkulu dan membuat mereka bersemangat belajar, guru harus mengambil pendekatan yang dipersonalisasi dan belajar tentang metode dan lingkungan belajar yang disukai siswa mereka.

### **C. Menarik minat siswa dalam pembelajaran IPA**

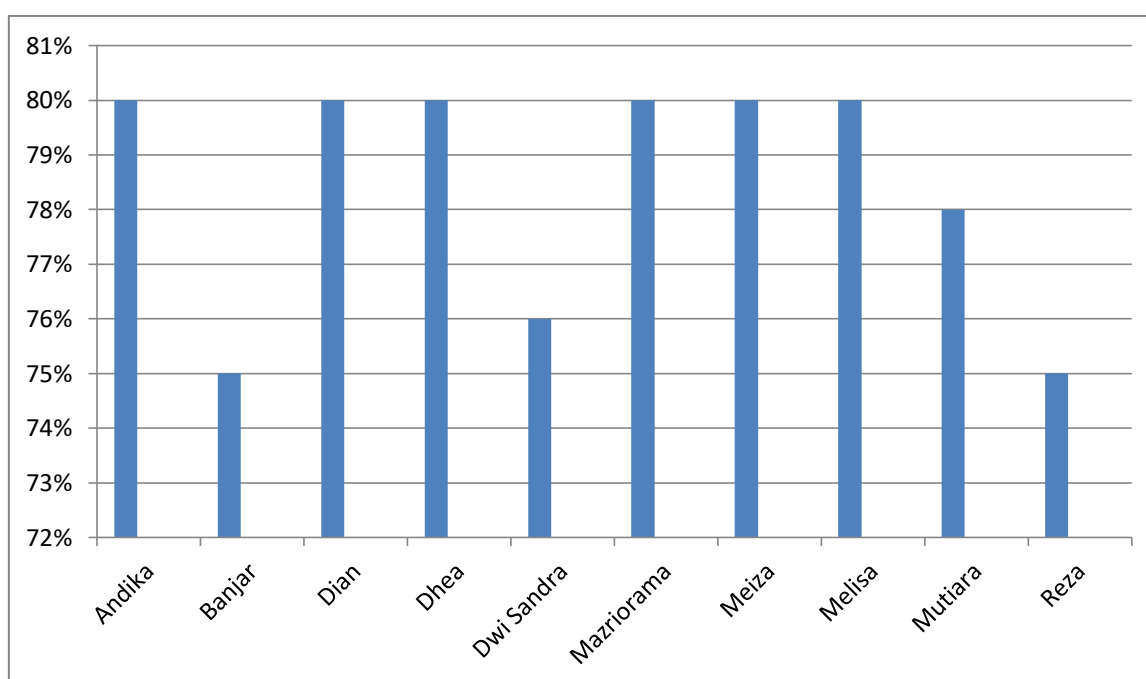
Cara yang efektif dalam menarik minat siswa dalam pembelajaran IPA selama di kelas supaya siswa tidak mudah merasa bosan yaitu dengan cara melakukan praktikum karena siswa praktek langsung dalam melakukan percobaan namun untuk praktikum IPA ini kebanyakan dilakukan di dalam ruangan kelas atau langsung melakukan pengamatan dari alam sekitarnya yang berkaitan dengan pembelajaran IPA dengan melakukan praktikum beberapa kali yang di cobakan di luar ruangan, secara tidak langsung dengan melakukan pembelajaran sistem praktikum ini bisa menarik minat siswa dalam pembelajaran IPA.

Dibawah ini tabel evaluasi minat siswa SMPN 24 Kota Bengkulu Tentang Efektivitas pembelajaran di dalam ruangan dan di luar ruangan

<b>NAMA SISWA</b>	<b>KELAS</b>	<b>PRATIUM DI DALAM RUANGAN</b>	<b>PRAKTIKUM DI LUAR RUANGAN</b>
<b>Andika Saputra</b>	IX C	√	
<b>Banjar sari</b>	IX C		√
<b>Dian nopita sari</b>	IX C	√	
<b>Dhea olivia</b>	IX C	√	

NAMA SISWA	KELAS	PRATIKUM DI DALAM RUANGAN	PRAKTIKUM DI LUAR RUANGAN
Dwi sandra putri	IX C	√	
Mazriorama nopendar	IX C	√	
Meiza heliyanti	IX C	√	
Melisa tri aktin	IX C	√	
Mutiara septia pratiwi	IX C	√	
Reza saputra	IX C		√

Sumber : Siswa SMPN 24 Kota Bengkulu



Sumber : Siswa SMPN 24 Kota Bengkulu

Dari data yang kami ambil ketika mewawancarai 10 siswa tentang minat belajar siswa di dalam ruangan atau di luar ruangan di SMPN 24 Kota Bengkulu menunjukkan rata-rata 80% siswa lebih minat belajar di dalam ruangan di bandingkan belajar di luar ruangan . Dari data di atas sebanyak 8 orang siswa lebih memilih belajar di dalam ruangan dengan alasan lebih menyenangkan dan tenang, sedangkan 2 orang siswa lainnya lebih memilih belajar di luar ruangan dengan alasan belajar di luar ruangan mereka merasa senang.

Dapat di lihat bahwa dari data di atas presentase rata-rata dari minat belajar siswa lebih menyukai pembelajaran di dalam ruangan, dan dapat di hitung berdasarkan presentase jumlah yang di dapat mencapai 80% sedangkan yang menyukai pembelajaran di luar



ruangan hanya 20% yang di buat dalm bentu grafik ini menunjukkan bahwa minat yang tinggi dari siswa dengan pembelajaran di dalam ruangan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dapat disimpulkan bahwa :

Berdasarkan informasi yang diberikan, tampaknya proses pembelajaran telah dilaksanakan dengan baik, siswa mencapai tingkat ketuntasan rata-rata dan sesuai dengan praktik yang telah ditetapkan. menentukan seberapa baik prestasi siswa dalam memenuhi tujuan pembelajaran ilmiah mereka dan mengukur seberapa besar kepedulian siswa terhadap pendidikan sains. Dari hasil penelitian banyak siswa yang berminat praktikum didalam ruangan karena praktikum didalam ruangan lebih efektif karena lebih dilengkapi dengan alat-alat praktikum, sedangkan diluar ruangan siswa lebih mengamati secara langsung alam sekitarnya.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Kami menghargai dukungan dan dorongan dari dekan Fakultas Teknik dan Ilmu Terapan (FTT) dan Program Studi Ilmu Pengetahuan Alam (NSSP), serta kesempatan untuk mempublikasikan hasil penelitian kami dalam jurnal ilmiah yang dibuat dimungkinkan oleh LPPM Universitas Muhammadiyah Metro.

## DAFTAR PUSTAKA

- (Kaltum, 2020)Kaltum, U. (2020). Upaya Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar IPA Melalui Penerapan Metode Eksperimen Pada Siswa Kelas VI Semester Ganjil SDN Inpres Cenggu Tahun Pelajaran 2016/2017. *JUPE : Jurnal Pendidikan Mandala*, 5(6). <https://doi.org/10.36312/jupe.v5i6.1678>
- Smith, L. (2006). A tutorial on PCSA. *Department of Computer Science, University of Otago.*, 12–28.
- Utami, A. U., & Wardani, I. K. (2019). Evaluasi Pembelajaran IPA di SMP. *Prosiding: Seminar Nasional MIPA UNIBA*, 1(1), 262–267. <https://ejournal.unibabwi.ac.id/index.php/knmipa/article/view/820>
- Yuwanita, I., Dewi, H. I., & Wicaksono, D. (2020). Pengaruh Metode Pembelajaran Dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Ipa. *Instruksional*, 1(2), 152. <https://doi.org/10.24853/instruksional.1.2.152-158>
- (Bahri, 2016)Bahri, A. (2016). Strategi pembelajaran Reading Questioning and Answering (RQA) pada perkuliahan fisiologi hewan untuk meningkatkan hasil belajar kognitif mahasiswa. *Jurnal Bionature*, 17(2), 107–114.
- Ketut Sudarsana, I., Bagus Made Anggara Putra, I., Nyoman Temon Astawa, I., & Wayan Lali Yogantara, I. (2019). The use of Google classroom in the learning

process. *Journal of Physics: Conference Series*, 1175(1).  
<https://doi.org/10.1088/1742-6596/1175/1/012165>

Prahasta, K. A., & Tegeh, I. M. (2016). Pengaruh Model Pogil Dan Gaya Kognitif Terhadap Hasil Belajar Ipa Pada Siswa Kelas V Sd. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 49(2), 70. <https://doi.org/10.23887/jppundiksha.v49i2.9011>

Rahmawati, A. (2018). *Kesulitan Guru IPA dalam Pelaksanaan Praktikum IPA di SMP Muhammadiyah 1 Surakarta Tahun Ajaran 2018/2019*.  
<http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/68534>

Thesis, A., Seroja, R., & Ginting, B. R. (2020). *the Effect of Hello English Application on the Students ' Vocabulary Mastery At the Eighth Department of English Education the State Islamic University of North Sumatera*.

(Ketut Sudarsana et al., 2019) Bahri, A. (2016). Strategi pembelajaran Reading Questioning and Answering (RQA) pada perkuliahan fisiologi hewan untuk meningkatkan hasil belajar kognitif mahasiswa. *Jurnal Bionature*, 17(2), 107–114.

Ketut Sudarsana, I., Bagus Made Anggara Putra, I., Nyoman Temon Astawa, I., & Wayan Lali Yogantara, I. (2019). The use of Google classroom in the learning process. *Journal of Physics: Conference Series*, 1175(1).  
<https://doi.org/10.1088/1742-6596/1175/1/012165>

Prahasta, K. A., & Tegeh, I. M. (2016). Pengaruh Model Pogil Dan Gaya Kognitif Terhadap Hasil Belajar Ipa Pada Siswa Kelas V Sd. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 49(2), 70. <https://doi.org/10.23887/jppundiksha.v49i2.9011>

Rahmawati, A. (2018). *Kesulitan Guru IPA dalam Pelaksanaan Praktikum IPA di SMP Muhammadiyah 1 Surakarta Tahun Ajaran 2018/2019*.  
<http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/68534>

Thesis, A., Seroja, R., & Ginting, B. R. (2020). *the Effect of Hello English Application on the Students ' Vocabulary Mastery At the Eighth Department of English Education the State Islamic University of North Sumatera*.